

**ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN *SDGS* BIDANG AIR
BERSIH DAN SANITASI LAYAK PADA ZONA I KOTA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh
Ani Seftiana
1711060139



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGS BIDANG AIR
BERSIH DAN SANITASI LAYAK PADA ZONA I KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Pembimbing I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si
Pembimbing II : Ika Listiana, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Pembangunan Sanitasi di Indonesia mengacu pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang menargetkan pada tahun 2030 dapat menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua masyarakat. Ketersediaan air bersih dan sanitasi menjadi hal yang sangat krusial bagi masyarakat karena kegunaannya dalam berbagai kegiatan sehari-hari sehingga kualitasnya harus diperhatikan. Air Bersih dan sanitasi yang baik merupakan elemen yang sangat penting untuk menunjang kesehatan masyarakat. Namun, di Kota Bandar Lampung pemenuhan akan kebutuhan air bersih dan sanitasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya asesmen lapangan capaian *SDGs* bidang air bersih dan sanitasi layak di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dibatasi pada wilayah zona I di Kota Bandar Lampung yaitu Teluk Betung Utara, Teluk Betung Timur, dan Teluk Betung Barat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui berapa jumlah persentase masyarakat yang sudah menggunakan layanan air minum yang dikelola secara aman dan mengetahui berapa jumlah persentase masyarakat yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola dengan aman. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan dari Bulan September sampai oktober 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cross sectional* dengan menggunakan 70 responden, hasil yang didapatkan kemudian dianalisis dengan *chi-square* dengan uji komperatif parametric dua variabel. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada bidang air bersih sebesar 52,80% dan bidang sanitasi layak sebesar 21,40% yang masuk ke dalam kategori akses aman.

Kata Kunci: *SDGs*, Asesmen, Sanitasi, Air bersih

ABSTRAC

Sanitation development in Indonesia refers to the Sustainable Development Goals (SDGs) which target that by 2030 it can guarantee the availability and sustainable management of clean water and sanitation for all people. The availability of clean water and sanitation is very crucial for the community because of its use in various daily activities so that its quality must be considered. Clean water and good sanitation are very important elements to support public health. However, in the City of Bandar Lampung the fulfillment of the need for clean water and sanitation has not fully gone well. Therefore, it is necessary to have a field assessment of SDGs achievements in the field of clean water and proper sanitation in Bandar Lampung City. This research is limited to zone I areas in Bandar Lampung City, namely North Betung Bay, East Betung Bay, and West Betung Bay. The aim of this research is to find out what percentage of people are already using safe managed drinking water services and to find out what percentage of people are using safely managed sanitation services. This research lasted for 1 month from September to October 2022. The method used in this study was a cross-sectional method using 70 respondents, the results obtained were then analyzed by chi-square with a two-variable parametric comparative test. The research results obtained are in the field of clean water by 52.80% and in the field of proper sanitation by 21.40% which fall into the category of safe access.

Keywords: SDGs, Assessment, Sanitation, Clean water

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Seftiana
NPM : 1711060139
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Asesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Air Bersih Dan Sanitasi Layak Pada Zona I di Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2022



Ani Seftiana
1711060139



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Asesment Capaian Lapangan SDGs Bidang
Air Bersih dan Sanitasi Layak Pada Zona I
Kota Bandar Lampung**

Nama : Ani Seftiana

NPM : 1711060139

Jurusan : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunagasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munagasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan DIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP. 197505142008011009

Pembimbing II

Ika Listiana, M.Si.
NIP.

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP. 197505142008011009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Assesmen Capaian Lapangan SDGs Bidang Air Bersih dan Sanitasi Layak Pada Zona I Kota Bandar Lampung”
Disusun oleh: Ani Seftiana, NPM. 1711060139, Prodi: Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 30 November 2022.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Ade Damaria Mukti, M.Ling. (.....)

Penguji Utama : Suci Wulan Pawhesteri, M.Si. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si. (.....)

Penguji Pendamping II : Ika Listiana, M.Si. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ
مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.* (QS. Al-Baqarah: 164)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ikhlas atas rahmat Allah SWT yang telah melindungi dan selalu mendampingi saya serta melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang tepat. Maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada

1. Ayah dan ibuku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang serta nasehat agar anak nya biasa menggapai cita cita, dan bisa menjadi kebanggaan orang tua dan orang disekelilingnya.
2. Untuk partner hidupku dan sepupu-sepupuku yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ani Seftianan, lahir pada tanggal 2 September 1998 bertempat di Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis merupakan putri tunggal dari pasangan Bapak Niman dan Ibu Asih.

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 2 Campang Raya pada tahun (2004-2010). Kemudian melanjutkan studi ke SMP Negeri 31 Bandar Lampung pada tahun (2010-2013). Lalu menempuh pendidikan di SMK SMTI Bandar Lampung jurusan kimia analisis pada tahun (2013-2016). Selama menempuh pendidikan SD, SMP, SMA penulis aktif dalam kegiatan organisasi sekolah seperti osis, paskibra, dan bina musika.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur ujian (UMPTKIN) sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi fakultas tarbiyah dan keguruan. Selain menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, penulis juga mengikuti kegiatan kerelawanan dalam Komunitas Jendela Lampung dan masuk dalam kepengurusan Komunitas Jendela Lampung, selain itu 2019 penulis juga pernah mengikuti kerelawanan World Cleanup Day Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menciptakan langit, bumi serta isinya yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada uswatun bagi manusia Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhir kiamat kelak.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulisnya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan hingga selesainya penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi dan Bapak selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku pembimbing ke I dan Ibu Ika Listiana, M.Si selaku pembimbing ke II yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran dan nasehat dalam membimbing penulis dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orang tuaku tercinta ibunda Asih dan Ayah Niman yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan nasihat dan karena beliau penulis dapat berdiri tegak di atas koridor nya dan mengejar cita-cita setinggi mungkin.
5. Partner hidupku Bhakti Saputra yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Saudara sepupuku Heni Purwonegoro, Eko Irawan, Desma Riadi yang selalu memberi dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya di Jurusan Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Seluruh pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan,

- dukungan dan semangat tanpa kenal lelah dalam menuntut ilmu.
9. Sahabatku sekaligus teman seperjuangan Mita Permata Sari dan Nuke Sania Lorenza yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan nasihat untuk sama-sama berjuang suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan pendidikan biologi Kelas B angkatan 2017 terimakasih atas kebersamaan, tawa dan canda, suka dan duka, nasihat, motivasi selama 4 Tahun ini. Kalian salah satu keluarga yang mengukir kenangan indah di hidupku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebahagiaan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga Allah memberikan keberkahan dan kebermanfaatannya skripsi ini.

Aamiin ya rabbal alamin



Bandar Lampung, 31 Oktober 2022
Penulis,

Ani Seftiana
1711060139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Penelitian Relevan.....	6
H. Metode Penelitian	7
I. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	11
B. Bidang Air Bersih.....	13
C. Sanitasi Layak	18
D. Kota Bandar Lampung	20
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	23
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	26
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Bidang Air Bersih.....	35
B. Bidang Sanitasi Layak	38
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 17 Tujuan SDGs	12
Gambar 2.2 Indikator Akses Air Minum Layak dan Aman di Indonesia	17
Gambar 2.3 Capaian Akses Air Minum Layak Indonesia 2020.....	18
Gambar 2.4 Target Akses Sanitasi Nasional.....	19
Gambar 2.5 Capaian Sanitasi Aman Tahun 2021	20
Gambar 2.6 Peta Wilayah Kota Bandar Lampung.....	21
Gambar 3.1 Peta Wilayah Kecamatan Teluk Betung Utara.....	23
Gambar 3.2 Peta Wilayah Kecamatan Teluk Betung Timur.....	24
Gambar 3.3 Peta Wilayah Kecamatan Teluk Betung Barat	25
Gambar 3.4 Peta Wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan	26
Gambar 4.1 Diagram Persentase Bidang Air Bersih pada zona I Kota Bandar Lampung.....	36
Gambar 4.2 Diagram Persentase Bidang Sanitasi Layak pada zona I Kota Bnadar Lampung.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal dengan judul “**Asesmen Lapangan Capaian *SDGs* Bidang Air Bersih Dan Sanitasi Layak Pada Zona I di Kota Bandar Lampung**” akan membahas topic mengenai asesmen lapangan pada zona I di Kota Bandar Lampung yaitu Teluk Betung Utara, Teluk Betung Barat, dan Teluk Betung Timur. Untuk mengetahui berapa banyak persentase masyarakat yang telah menggunakan air bersih dan sanitasi layak. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini, maka sebagai langkah awal penulis akan menjelaskan beberapa kata yang menjadi dasar dalam penulisan judul tersebut. Adapun beberapa kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asesmen lapangan adalah kegiatan penilaian suatu objek untuk mengetahui data atau informasi yang dibutuhkan.
2. *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan social masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan. Air bersih dan sanitasi layak merupakan tujuan ke 6 dari *SDGs*.
3. Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi.
4. Sanitasi layak adalah sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau system pengolahan air limbah (SPAL)/Sistem terpusat.
5. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki catatan buruk dalam hal akses air minum dan sanitasi layak. Penelitian ini dibatasi pada zona I di Kota Bandar Lampung yaitu Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur, dan Teluk Betung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Millennium Development Goals (MDGs) adalah sebuah deklarasi milenium hasil dari kesepakatan kepala Negara dari sebanyak 189 negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mulai dijalankan pada Bulan September tahun 2000. Sebelum pelaksanaan *Millennium Development Goals (MDGs)* berakhir, pada *UN Summit on MDGs 2010* telah dirumuskan agenda pembangunan dunia setelah 2015. Hal ini diperkuat dengan disepakatinya dokumen “*The Future We Want*” dalam *UN Conference on Sustainable Development 2012*. Kedua hal ini menjadi pendorong utama penyusunan agenda pembangunan setelah tahun 2015 yang disepakati dalam Sidang umum PBB pada bulan September tahun 2015, yaitu Agenda 2030 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *SDGs* bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang di dalamnya mencakup bidang industri, infrastruktur, pembangunan, lingkungan, kesehatan dan lain sebagainya.¹²³

Pada riset ini penulis memfokuskan pada bidang air bersih dan sanitasi. Air bersih dan sanitasi merupakan salah satu agenda global yang menjadi tujuan ke-6 dari *SDGs*.

¹ Bappenas “*pilar pembangunan lingkungan*” (Kementerian Perencanaan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional:2020).

² Fahmi Irhamsyah, ‘Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional’, *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 38 (2019), 45–54.

³ Gellwynn Jusuf and Wahyuningsih Darajati, *Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) /Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia: Pilar Pembangunan Lingkungan*, 2017 <<http://sdgs.bappenas.go.id/>>.

karena air dan sanitasi merupakan hak dasar bagi setiap manusia untuk mendapatkan pemenuhan standar hidup yang layak. Hal didukung juga di dalam dokumen RPJMN tahun 2020-2024, dimana pada tahun 2024 salah satu target yang ingin dicapai adalah tercapainya 100% akses pelayanan air minum serta sanitasi layak bagi semua penduduk. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 juga mengamanatkan pemerintah untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia salah satunya dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana penyediaan air minum serta sanitasi baik di perkotaan ataupun di pedesaan. Ketersediaan air bersih adalah kebutuhan utama dalam kehidupan yang berperan besar dalam memenuhi kebutuhan akan air minum serta sanitasi. Tersedianya air bersih dapat menentukan tingkat kesehatan serta kesejahteraan hidup masyarakat. Keterbatasan tersedianya air bersih bagi masyarakat dapat berpengaruh bagi kesehatan, produktifitas ekonomi serta kualitas kehidupan masyarakat. Maka dari itu, penyediaan air bersih menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji karena air adalah kebutuhan utama yang harus terpenuhi.⁴

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sektor sanitasi merupakan pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengentasan kemiskinan. Sarana dan prasarana sanitasi yang tidak memadai, khususnya di pedesaan dan daerah pinggiran kota akan menimbulkan pengaruh buruk pada kondisi kesehatan dan lingkungan yang memiliki dampak lanjutan terhadap tingkat perekonomian keluarga. Namun, apabila penyediaan sarana dan prasarana sanitasi yang baik dan memadai akan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, serta waktu yang dapat dihemat dari usaha untuk

⁴ Yunita Rohmawati and Kustomo Kustomo, 'Analisis Kualitas Air Pada Reservoir PDAM Kota Semarang Menggunakan Uji Parameter Fisika, Kimia, Dan Mikrobiologi, Serta Dikombinasikan Dengan Analisis Kemometri', *Walisongo Journal of Chemistry*, 3.2 (2020), 100 <<https://doi.org/10.21580/wjc.v3i2.6603>>.

mendapatkan air dan sanitasi yang baik. Dampak tersebut akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan berupa peningkatan produktivitas masyarakat. Dengan adanya rencana pembangunan berkelanjutan salah satunya dalam peningkatan kualitas air bersih dan sanitasi menggambarkan bahwa sanitasi memiliki dampak yang penting terutama dalam persoalan lingkungan. Laju pertumbuhan penduduk mengakibatkan persediaan lahan dan air bersih menjadi akibat minimnya fasilitas sanitasi.⁵⁶⁷

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan dengan jumlah penduduk tercatat di tahun 2021 sebanyak 1.184.949 jiwa. Kota Bandar Lampung memiliki karakteristik wilayah perkotaan, namun pada saat ini perkembangan pembangunan terkait dengan manajemen air bersih dan sanitasi pada kondisi di lapangan belum terealisasikan sepenuhnya. Banyak masyarakat Kota Bandar Lampung yang belum menggunakan atau mendapatkan layanan air bersih dan sanitasi layak. Khususnya pada daerah Teluk Betung masih banyak masyarakat teluk betung yang kesulitan akan air bersih dan tidak memiliki jamban. Maka dari itu perlu dilakukannya asesmen lapangan capaian *SDGs* Bidang air bersih dan sanitasi layak agar dapat mengetahui seberapa banyak masyarakat yang sudah menggunakan layanan air bersih dan sanitasi layak yang dikelola secara aman demi untuk tercapainya *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2030.⁸

⁵ Denisa Shintadewi Pamungkas and others, 'Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak Bagi Rumah Tangga Di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung', *Jurnal Planologi*, 19.1 (2022), 37–59.

⁶ Syifa Putri and others, 'Sanitasi Dan Kepadatan Penduduk Sebagai Dinamika Kemiskinan Kota Studi Kasus Provinsi Jawa Barat', *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7.1 (2022), 55–70 <<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/1148>>.

⁷ Anih Sri Suryani and others, 'Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Saat Pandemi Covid-19 Clean Water and Sanitation Development during the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* /, 11.2 (2020), 2614–5863 <<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1757>>.

⁸ I N Figures, 'BPS Kota Bandar Lampung', 2021.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka fokus dan subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian asesmen lapangan capaian SDGs bidang air bersih dan sanitasi layak pada zona I di Kota Bandar Lampung.

2. Subfokus Penelitian

Penelitian ini mengenai air yang memenuhi standar air bersih dan sanitasi yang memenuhi standar kesehatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asesmen lapangan capaian SDGs bidang air bersih di Zona I Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana asesmen lapangan capaian SDGs bidang sanitasi layak di Zona I Kota Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan asesmen persentase rumah tangga yang menggunakan layanan air minum yang dikelola secara aman.
2. Melakukan asesmen persentase rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai pemenuhan layanan air minum dan sanitasi layak.

3. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan sumber informasi untuk penelitian lainnya.

G. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian dengan judul Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa hingga 2019, sebelum pandemi akses terhadap air minum, air limbah, dan layanan sanitasi telah tercapai dengan cukup baik. Namun penurunan praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) belum optimal. Saat pandemic Covid-19 konsumsi air bersih meningkat, perhatian pada pengolahan air limbah meningkat, dan ada perubahan perilaku masyarakat untuk hidup lebih bersih.
2. Penelitian dengan judul Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak Bagi Rumah Tangga di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung mengatakan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data, prioritas peningkatan kualitas sanitasi layak bagi rumah tangga adalah membangun septic tank komunal yang pemanfaatannya harus diikuti oleh pengelolaan yang baik dan edukasi masyarakat terkait pentingnya akses sanitasi, pengelolaan dan pemeliharaan sanitasi yang terstruktur, dan pemantauan langsung dari berbagai pihak termasuk pemerintah untuk keberlangsungan dalam meningkatkan kualitas sanitasi layak bagi rumah tangga.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan mengenai kajian bidang air bersih dan sanitasi telah banyak dilakukan tetapi penelitian mengenai asesmen lapangan capaian SDGs bidang air bersih dan sanitasi belum pernah dilakukan. Berdasarkan kajian tersebut maka keterbaruan dari penelitian ini yaitu pada asesmen lapangan capaian SDGs bidang air bersih dan sanitasi layak pada zona I Kota Bandar Lampung. Dengan dilakukannya penelitian ini maka akan dapat mengungkap data dan daerah mana yang perlu diperhatikan demi tercapainya target 100% SDGs pada tahun 2030.

H. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 di zona I Kota Bandar Lampung yaitu Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur, Teluk Betung Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling. stratified random sampling adalah sebuah teknik pengambilan sebuah sampel dengan memperhatikan suatu strata pada elemen populasi. Pertama sampel dari populasi dibagi-bagi terlebih dahulu menjadi beberapa tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata dan sampel mewakili seluruh elemen dari populasi tersebut. Dari jumlah penduduk atau total populasi yang berada pada wilayah Zona I yaitu di 4 Kecamatan tersebut diperoleh 70 responden sebagai sampel yang melalui proses stratified random sampling dan diseleksi menggunakan tabel acak.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai air bersih dan sanitasi layak. Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan masyarakat yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan penelitian sebanyak 70 orang dengan kriteria umur diatas 17 tahun. informan penelitian ditentukan menggunakan metode stratified random sampling dengan membuat tabel acak untuk menentukan siapa yang akan menjadi informan.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang mengamati data-data populasi atau sampel satu kali saja pada saat yang sama. Penelitian ini dilakukan di Zona I Kota Bandar Lampung terdiri dari Kecamatan Teluk Betung Utara, Teluk Betung Timur, Teluk Betung Selatan dan Teluk Betung Barat. dengan jumlah penduduk seluruhnya yaitu 106.996 jiwa. Jumlah seluruh penduduk dari keempat Kecamatan tersebut di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode random sampling sehingga sampel data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan 70 responden yang sudah mencakup keseluruhan dari Empat Kecamatan tersebut.

a. Tahap Observasi awal

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan ke tempat penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tempat tersebut yang meliputi keadaan social masyarakat di tempat tersebut, sumber air, layanan air bersih, dan sanitasi di tempat tersebut. Serta untuk menentukan jumlah informan.

b. Tahap Wawancara

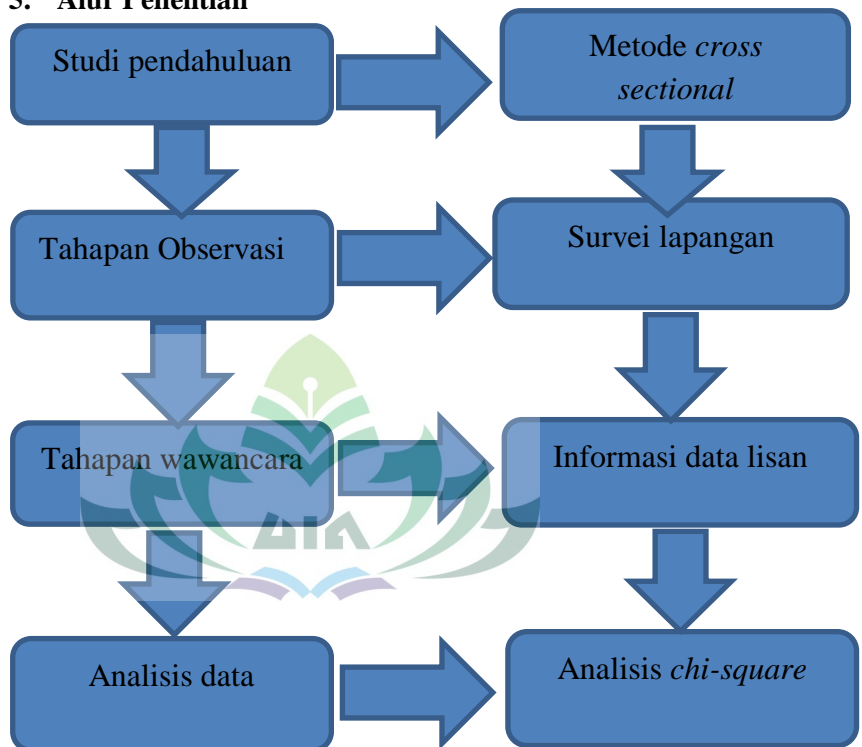
Wawancara merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara lisan dan nonlisan. Wawancara dilakukan dengan melakukan pengisian lembar wawancara berupa kuesioner.

c. Analisis data

Data yang didapatkan di analisis menggunakan analisis *chi-square* yaitu uji kompratif nonparametrik yang dilakukan dua variable. Prosedur pengujian ini adalah dengan menabulasi variable ke dalam kategori dan menghitung ststistik

chi-square. Uji kompatibilitas model membandingkan frekuensi hasil pengamatan dan ekspektasi dalam kategori yang akan diuji. Uji *chi-square* digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variabel dan mengukur kekuatan antar variabel.

5. Alur Penelitian



I. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul, yaitu untuk mengetahui secara rinci apa maksud dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, latar belakang masalah yang didalamnya terdapat masalah yang melatarbelakangi penelitian dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah, tujuan penelitian, focus dan subfokus penelitian yang bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kajian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mencari penelitian terdahulu yang dianggap sudah relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sistematika penulisan yaitu untuk memberikan gambaran yang akan dibahas pada masing masing bab dan metode penelitian yaitu untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

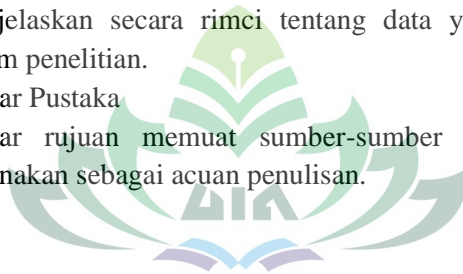
Pada bab ini berisi teori-teori yang relevan untuk dijadikan acuan penulisan dalam penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang gambaran objek yang akan diteliti supaya mengetahui secara rinci penelitian yang akan dilakukan dan juga deskripsi data penelitian yaitu menjelaskan secara rinci tentang data yang diperoleh dalam penelitian.

4. Daftar Pustaka

Daftar rujukan memuat sumber-sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan penulisan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah skema pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, dan menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dikenal juga sebagai Agenda 2030, berlaku hingga tahun 2030, TPB/SDGs memuat 17 Tujuan 169 Target dan 240 Indikator sebagai agenda *SDGs* Global dan disepakati berlaku per 1 Januari 2016 atau pasca berakhirnya *Millenium Development Goals (MDGs)*, agenda pembangunan TPB menjadi lebih komprehensif, inklusif, dengan target yang lebih progresif dan memuat cara-cara pelaksanaan. Gambar 1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / *Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)* Sumber: Buku Draft Rencana Aksi Nasional, Kementerian PPN/BAPPENAS 2 BAB I Di tingkat nasional, agenda *SDGs* telah diadaptasi melalui Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang memuat 17 Tujuan 92 Target dan 209 Indikator, yang merupakan hasil penyesuaian agenda TPB/SDGs dengan indikator pembangunan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019.⁹¹⁰¹¹

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan

⁹ Jusuf and Darajati.

¹⁰ Irhamsyah.

¹¹ Nanda Bhayu Pratama, Eko Priyo Purnomo, and Agustiyara, 'SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *64 / Sosiohumaniora*, 6.2 (2020), 64–74.

yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat. 17 tujuan SDGs meliputi:



Gambar 2.1 17 Tujuan SDGs
Sumber: google image

Upaya pencapaian target TPB/SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional, yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Target-target TPB/SDGs di tingkat nasional telah sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dalam bentuk program, kegiatan dan indikator yang terukur serta indikasi dukungan pembiayaannya. TPB/SDGs merupakan penyempurnaan dari Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals/MDGs) yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak negara baik negara maju maupun berkembang, memperluas sumber pendanaan, menekankan pada hak asasi manusia, inklusif dengan pelibatan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dan

media, Filantropi dan Pelaku Usaha, serta Akademisi dan Pakar.¹²¹³

Indonesia telah berhasil mencapai sebagian besar target MDGs Indonesia yaitu 49 dari 67 indikator MDGs, namun demikian masih terdapat beberapa indikator yang harus dilanjutkan dalam pelaksanaan TPB/SDGs. Beberapa indikator yang harus dilanjutkan tersebut antara lain penurunan angka kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan nasional, peningkatan konsumsi minimum di bawah 1.400 kkal/kapita/hari, penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), penanggulangan HIV/AIDS, penyediaan air bersih dan sanitasi di daerah perdesaan serta disparitas capaian target antar provinsi yang masih lebar.¹⁴¹⁵

B. Bidang Air Bersih

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasir air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi. Air dibagi menjadi 4 kelas katagori yaitu: Kelas satu, merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk air baku air minum, dan/atau peruntukkan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut. Kelas dua, merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan/atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut. Kelas tiga, Merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi tanaman, dan/atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama

¹² Jusuf and Darajati.

¹³ Bhayu Pratama, Priyo Purnomo, and Agustiyara.

¹⁴ Irhamsyah.

¹⁵ Arif Sofianto, 'Integrasi Target Dan Indikator Sustainable Development Goals Ke Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Jawa Tengah', *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 17.1 (2019), 25-41
<<https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v17i1.769>>.

dengan kegunaan tersebut. Kelas empat, Merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk mengairi pertanian dan/atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.¹⁶¹⁷

Air bersih memiliki ciri-ciri awal yaitu tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Pada air bersih yang sehat, tidak terdapat kontaminan mikrobiologi maupun senyawa kimia. Kebersihan air ini dinilai dari sifat fisika, kimia dan biologi. Ketidak layakan pada salah satu penilaian menandakan bahwa air tidak masuk dalam kategori air bersih yang dapat diminum atau dipakai untuk keperluan lain. Berikut ini adalah beberapa kriteria yang penting untuk diketahui sebelum menggunakan air:

1. Jernih dan tidak keruh

Kriteria air bersih pertama yang bias dilihat secara kasat mata adalah jernih dan tidak keruh. Jernih artinya air tidak terkontaminasi zat pengeruh dan zat lainnya yang berbahaya bagi tubuh. Air keruh bias terjadi karena adanya campuran dari partikel-partikel yang tidak larut seperti debu dan tanah sehingga bakteri yang ada di dalamnya menyebabkan air menjadi keruh. Jika air terlihat keruh maka ada kemungkinan air tersebut tidak layak untuk digunakan atau dikonsumsi. Kementerian kesehatan menentukan batas maksimum kekeruhan air layak minum di angka 5 (skala NTU) sedangkan untuk kekeruhan air bersih di angka 25 (skala NTU).¹⁸

2. Tidak berwarna

Kriteria berikutnya adalah air tidak berwarna, artinya tidak ada warna yang ikut tercampur di dalam air. Warna

¹⁶ Rio Kurniawan Pratama and Ernawati Hendrakusumah, 'Memastikan Ketersediaan Dan Manajemen Air Bersih Dan Sanitasi Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Cipaganti Menuju Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Ensuring the Availability and Management of Clean Water and Sustainable Sanitation in Cipagant', *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2019, 578–85.

¹⁷ Bappenas "pilar pembangunan lingkungan" (Kementerian Perencanaan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional:2020).

¹⁸ Yeggi Darnas, 'Evaluasi Kebutuhan Air Minum Untuk Kota Banda Aceh Dalam Mencapai Akses Universal Tahun 2019', *Jurnal Civronlit Unbari*, 3.2 (2018), 104 <<https://doi.org/10.33087/civronlit.v3i2.40>>.

yang tercampur di dalam air dapat dicurigai sebagai suatu unsur berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan. Limbah pabrik yang langsung dibuang ke sungai tanpa di proses terlebih dahulu atau warga yang sering membuang sampah dan bangkai hewan ke sungai secara sembarangan merupakan beberapa kasus yang dapat mengubah warna air. Warna air dibedakan menjadi dua, yaitu warna sejati dan warna semu. Warna sejati ditimbulkan karena adanya zat-zat non organik. Sedangkan warna semu ditimbulkan karena zat-zat organik. Air dengan warna semu lebih mudah diatasi dibandingkan dengan warna sejati. Misalnya air sungai (warna semu) yang berwarna coklat karena mengandung lumpur, jika diendapkan maka air bisa menjadi jernih.¹⁹

3. Tidak berasa

Air bersih yang layak dikonsumsi biasa tidak berasa atau berasa tawar tanpa ada tambahan rasa pahit, asin, atau getir. Jika anda menemukan air yang terasa pahit atau asin sebaiknya anda mengolah air tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakannya.²⁰

4. Tidak berbau

Air bersih selayaknya tidak berbau apalagi berbau menyengat jika dicium. Terlebih jika air tersebut berada di tempat yang mempunyai bau tidak sedap atau asam, sudah pasti air tersebut tidak dapat dikatakan sebagai air bersih. Banyak kerugian yang didapat jika anda air yang sudah berbau. Jika anda menggunakannya untuk mencuci pakaian maka bisa merusak kain yang anda cuci, jika anda menggunakannya untuk mandi maka tidak menutup kemungkinan kulit akan terkena akibatnya seperti infeksi

¹⁹ Amrul Hasan, Haris Kadarusman, and Agus Sutopo, 'Air Minum , Sanitasi , Dan Hygiene Sebagai Faktor Risiko Stunting Di Wilayah Pedesaan Drinking Water , Sanitation , and Hygiene as Stunting Risk Factors in a Rural Area', 299–307.

²⁰ Kiki Rizky Amalia, 'Evaluasi Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Jorong Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota', *Jurnal Talenta Sipil*, 2.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.33087/talentasipil.v2i1.12>>.

dan gatal gatal. Yang tidak kalah berbahaya jika air tersebut sampai masuk ke dalam tubuh maka bisa saja anda mengalami keracunan dan gangguan kesehatan.²¹

5. Memiliki suhu yang normal

Suhu air yang bersih tidak boleh terlalu panas atau terlalu dingin. Suhu normal air bersih sekitar 10-25⁰C atau bisa dikatakan sejuk. Air dengan suhu yang terlalu tinggi atau panas bisa dapat menyebabkan oksigen yang terlalu di dalam air semakin menurun jumlahnya dan kecepatan reaksi kimia semakin meningkat.

6. Ph yang netral

Ph menunjukkan derajat keasaman basa suatu substansi tertentu. Skala ph dinilai dari 1 (sangat asam) hingga 14 (sangat basa). Banyak yang masih tidak memedulikan derajat keasaman air yang akan digunakan padahal ph air dapat memberitahu apakah air tersebut telah tercemar atau tidak. Pada kondisi tercemar, kadar ph air berada diantar 4- 6 atau 8-9. Kadar ph yang dianjurkan untuk air minum adalah sebesar 6.5-8.5 dan untuk air bersih adalah sebesar 6.5-9.0, sedangkan kadar ph air yang ideal adalah 7 atau netral.

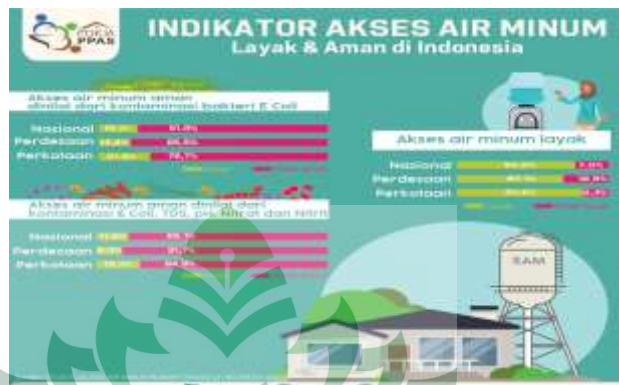
7. Tidak mengandung zat kimia yang berlebih dan berbahaya

Air yang bersih dan sehat biasa mengandung beberapa zat yang baik untuk kesehatan. Namun kandungan zat dengan jumlah yang kurang atau berlebihan justru dapat mengakibatkan gangguan fisiologis pada manusia seperti zat tembaga yang berguna untuk membentuk sel-sel darah merah dalam tubuh, namun jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebih maka dapat menyebabkan kerusakan pada hati, tidak semua zat kimia berbahaya apabila digunakan dalam takaran yang wajar dan secukupnya zat-zat tersebut justru sangat berguna bagi kesehatan.

8. Bebas dari segala bakteri

²¹ Tri Noviyanti Nurzanah and Bambang Wispriyono, 'Sanitation and Drinking Water in Urban and Rural Areas in Bengkulu Province (Analysis of Village Potential Data 2018)', *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18.3 (2020), 159–70.

Kriteria air bersih yang terakhir adalah bebas dari segala bakteri, terutama bakteri *escericia coli* atau bakteri *ecoli*. Bakteri ini biasa hidup di dalam usus manusia dan hewan. Apabila anda sampai mengkonsumsi air yang mengandung bakteri *ecoli* maka ada kemungkinan anda dapat terkena infeksi bakteri yang berakibat munculnya penyakit diare ringan. Di beberapa kasus bakteri *ecoli* dapat menyebabkan diare berat, sakit perut hingga demam.²²



Gambar 2.2 Indikator Akses Air Minum Layak dan Aman di Indonesia

Sumber: NAWASIS (National Housing Water and Sanitation Information Servis)

Menurut Studi kualitas air minum rumah tangga di indonesia tahun 2020, secara nasional akses air minum layak telah mencapai 93,0% sedangkan akses air minum tidak aman yang dinilai dari kontaminasi bakteri E Coli ada 81,9% dan 18.1% dinyatakan aman jika dinilai dari kontaminasi bakteri E Coli secara nasional.

²² Millah Hudiyah Daeng Barang and Satyanto Krido Saptomo, 'Analisis Kualitas Air Pada Jalur Distribusi Air Bersih Di Gedung Baru Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor', *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 4.1 (2019), 13–24 <<https://doi.org/10.29244/jsil.4.1.13-24>>.



Gambar 2.3 Capaian Akses Air minum Layak Indonesia 2020

Sumber: NAWASIS (National Haousing Water and Sanitation Information Servis)

C. Sanitasi Layak

Sanitasi merupakan suatu cara dan upaya yang dilakukan untuk menghindari timbulnya suatu penyakit. Dapat dikatakan sanitasi ini merupakan perilaku manusia yang disengaja untuk membudayakan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Sanitasi bertujuan untuk mencegah manusia terkontaminasi langsung dengan bahan-bahan kotor dan berbahaya, sehingga bisa menjaga dan memperbaiki tingkat kesehatan manusia. Terdapat hubungan yang erat antara sanitasi dan kesehatan. Sanitasi yang tidak layak dan tidak aman akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada proses pembangunan. Masyarakat yang tidak sehat merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga menurunkan daya saing suatu bangsa. Salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi.²³²⁴

²³ Yuliani Soeracmad Yuliani Soeracmad, 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019', *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.2 (2019), 138 <<https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i2.519>>.

Akses sanitasi aman adalah fasilitas sanitasi yang dimiliki oleh rumah tangga, yang terhubung dengan *tangki septik*. Akses sanitasi yang masuk kategori aman ini umumnya disedot rutin satu kali selama 3-5 tahun dan dibuang ke instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT). Sehingga faktor penting yang diperhitungkan dalam mewujudkan sanitasi aman adalah kepemilikan jamban, tangki septik, dan IPLT. Sedangkan akses sanitasi layak ialah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan. Syarat itu di antaranya adalah kloset mesti menggunakan leher angsa. Lalu, tempat pembuangan akhir tinja harus menggunakan tangki septik atau pengolahan air limbah (IPAL).²⁵



Gambar 2.4 Target Akses Sanitasi Nasional

Sumber: NAWASIS (National Housing Water and Sanitation Information Servis)

Sebagai salah satu kebutuhan dasar setiap manusia faktanya baru 7 dari 10 rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses sanitasi layak. Selain itu, 1 dari 10 rumah tangga masih melakukan praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di tempat terbuka, yaitu rumah

²⁴ Dyah Suryani and others, 'Kepemilikan Jamban Sehat Di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna', *Jurnal Dunia Kesmas*, 9.3 (2020), 346–54 <<https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3053>>.

²⁵ Feni Adriany and others, 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Rambah', *Jurnal Kesehatan Global*, 4.1 (2021), 17–25 <<https://doi.org/10.33085/jkg.v4i1.4767>>.

tangga tidak memiliki fasilitas buang air besar dan/atau memiliki fasilitas tetapi tidak menggunakannya.²⁶



Gambar 2.5 Capaian Sanitasi Aman Tahun 2021
Sumber: NAWASIS (National Housing Water and Sanitation Information Servis)

Berdasarkan gambar diatas, capaian sanitasi aman pada tahun 2021 Provinsi Lampung sebesar 2,5%. Provinsi Lampung menargetkan pada 2024 mendatang, Provinsi Lampung akan memiliki sanitasi yang layak dan aman bagi masyarakat.²⁷

D. Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung adalah kota terbesar di provinsi Lampung. Dengan kepadatan 5.332/km². Bandar Lampung termasuk salah satu kota besar yang ada di Indonesia dan menjadi salah satu kota terpadat di Pulau Sumatra.²⁸ Bandar Lampung juga merupakan pusat tempat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, selain itu merupakan pusat tempat pusat perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang cukup strategis karena merupakan sebuah daerah tempat

²⁶ Farouk Ilmid Davik, 'Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Stop BABS Di Puskesmas Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4.2 (2016), 107
<<https://doi.org/10.20473/jaki.v4i2.2016.107-116>>.

²⁷ Hasan, Kadarusman, and Sutopo.

²⁸ Wikipedia.com

transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai salah satu pusat tempat perdagangan, industri dan pariwisata.²⁹



Gambar 2.6 Peta Wilayah Kota Bandar Lampung

Sumber: google earth

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ lintang selatan dan $105^{\circ}37'$ bujur timur. Ibu Kota Propinsi Lampung sendiri berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah $197,22\text{Km}^2$ yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan.

Secara administrative Kota Bandar Lampung dibatasi oleh Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut. Di tengah-tengah

²⁹ Figures.

kota mengalir beberapa sungai, sebagian dari wilayah Kota Bandar Lampung adalah perbukitan. Topografi Kota Bandar Lampung terdiri dari : daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang, daerah perbukitan yaitu di sekitar Teluk Betung bagian utara, daerah dataran tinggi dan sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan, dan Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil dibagian selatan.³⁰



³⁰ Figures.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, Feni, Hayana Hayana, Nurhapipa Nurhapipa, Winda Septiani, and Nila Puspita Sari, 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Rambah', *Jurnal Kesehatan Global*, 4.1 (2021), 17–25 <<https://doi.org/10.33085/jkg.v4i1.4767>>
- Amalia, Kiki Rizky, 'Evaluasi Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Jorong Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota', *Jurnal Talenta Sipil*, 2.1 (2019), 1<
<https://doi.org/10.33087/talentasipil.v2i1.12>>
- Barang, Millah Hadiyah Daeng, and Satyanto Krido Saptomo, 'Analisis Kualitas Air Pada Jalur Distribusi Air Bersih Di Gedung Baru Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor', *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 4.1 (2019), 13–24 <<https://doi.org/10.29244/jsil.4.1.13-24>>
- Bhayu Pratama, Nanda, Eko Priyo Purnomo, and Agustiyara, 'SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta', 64 / *Sosiohumaniora*, 6.2 (2020), 64–74
- Darnas, Yeggi, 'Evaluasi Kebutuhan Air Minum Untuk Kota Banda Aceh Dalam Mencapai Akses Universal Tahun 2019', *Jurnal Civronlit Unbari*, 3.2 (2018), 104 <
<https://doi.org/10.33087/civronlit.v3i2.40>>
- Davik, Farouk Ilmid, 'Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Stop BABS Di Puskesmas Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4.2 (2016), 107 <<https://doi.org/10.20473/jaki.v4i2.2016.107-116>>Figures, I N, 'BPS Kota Bandar Lampung', 2021
- Hasan, Amrul, Haris Kadarusman, and Agus Sutopo, 'Air Minum , Sanitasi , Dan Hygiene Sebagai Faktor Risiko Stunting Di Wilayah Pedesaan Drinking Water , Sanitation , and Hygiene as Stunting Risk Factors in a Rural Area', 299–307

- Irhamsyah, Fahmi, 'Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional', *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 38 (2019), 45–54
- Jusuf, Gellwynn, and Wahyuningsih Darajati, *Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) /Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia: Pilar Pembangunan Lingkungan*, 2017 <<http://sdgs.bappenas.go.id/>>
- Nurzanah, Tri Noviyanti, and Bambang Wispriyono, 'Sanitation and Drinking Water in Urban and Rural Areas in Bengkulu Province (Analysis of Village Potential Data 2018)', *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18.3 (2020), 159–70
- Pamungkas, Denisa Shintadewi, Nida Awwali Zahratul Fadillah, Aan Julia, and Dieny Ferbianty, 'Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak Bagi Rumah Tangga Di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung', *Jurnal Planologi*, 19.1 (2022), 37–59
- Pratama, Rio Kurniawan, and Ernawati Hendrakusumah, 'Memastikan Ketersediaan Dan Manajemen Air Bersih Dan Sanitasi Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Cipaganti Menuju Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Ensuring the Availability and Management of Clean Water and Sustainable Sanitation in Cipagant', *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2019, 578–85
- Putri, Syifa, Nur Azizah, Liliani Sumarni Pratiwi, Ima Amaliah, and Freska Fitriyana, 'Sanitasi Dan Kepadatan Penduduk Sebagai Dinamika Kemiskinan Kota Studi Kasus Provinsi Jawa Barat', *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7.1 (2022), 55–70 <
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/1148>>
- Rohmawati, Yunita, and Kustomo Kustomo, 'Analisis Kualitas Air Pada Reservoir PDAM Kota Semarang Menggunakan Uji Parameter Fisika, Kimia, Dan Mikrobiologi, Serta Dikombinasikan Dengan Analisis Kemometri', *Walisongo Journal of Chemistry*, 3.2 (2020), 100 <
<https://doi.org/10.21580/wjc.v3i2.6603>>

- Sofianto, Arif, 'Integrasi Target Dan Indikator Sustainable Development Goals Ke Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Jawa Tengah', *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 17.1 (2019), 25–41 <
<https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v17i1.769>>
- Suryani, Anih Sri, Pusat Penelitian, Badan Keahlian, Dpr Ri, Jl Jenderal, and Gatot Subroto, 'Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Saat Pandemi Covid-19 Clean Water and Sanitation Development during the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* /, 11.2 (2020), 2614–5863 <
<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1757>>
- Suryani, Dyah, Sony Hendriyadi, Suyitno Suyitno, and Sunarti Sunarti, 'Kepemilikan Jamban Sehat Di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna', *Jurnal Dunia Kesmas*, 9.3 (2020), 346–54 <
<https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3053>>
- Yuliani Soeracmad, Yuliani Soeracmad, 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019', *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.2 (2019), 138 <
<https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i2.519>>